



Efektifitas Teknik *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Dadan Suryana¹, Sri Kemala Sandi Yuanita^{1✉}

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i4.2197](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2197)

Abstrak

Berdasarkan observasi penulis pada anak usia dini di TK B PAUD Al Huffazh Payakumbuh, kemampuan membaca anak masih belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pre-test* membaca anak tentang mengeja huruf dan membaca 3 kata sederhana yang masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah melihat efektifitas teknik *mind mapping* terhadap kemampuan membaca anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan tipe *One -Group Pre-Test-Post-Test Design*. Populasi penelitian ini adalah anak usia dini di TK B PAUD Al Huffazh Payakumbuh tahun pelajaran 2021/2022, yang berjumlah 25 anak. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian adalah tes kemampuan membaca. Teknik analisis data menggunakan rumus uji *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) pada $df\ 24\ (n-1)$ adalah $0,00 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat efektifitas teknik *mind mapping* terhadap kemampuan membaca anak usia dini.

Kata Kunci: *mind mapping; kemampuan membaca; anak usia dini.*

Abstract

Based on writer's observation on early childhood at TK B PAUD Al Huffazh Payakumbuh, children's reading ability is still not optimal. This is evidenced by pre-test result of children's reading about spelling letters and reading 3 simple words are still low. This study aims to see the effect of mind mapping technique toward early childhood reading ability. This research is quasy-experimental with the type One-Group Pre-Test-Post-Test design. The population is early childhood at TK B PAUD Al Huffazh Payakumbuh in 2021/2022 academic year, which consisted of 25 children. Sample was selected by using total sampling technique. Research instrument is a reading test. Data analysis technique used paired sample t-test formula in SPSS. The result showed that the significance value (2-tailed) on $df\ 24\ (n-1)$ was $0.00 < 0.05$, which means H_1 is accepted and H_0 is rejected. Thus, there is an effect of mind mapping technique toward children's reading ability.

Keywords: *mind mapping; reading ability; early childhood.*

Copyright (c) 2022 Dadan Suryana, Sri kemala Sandi Yuanita

✉ Corresponding author :

Email Address: ikekhaulah@gmail.com (Padang, Indonesia)

Received 29 November 2021, Accepted 10 January 2022, Published 4 February 2022

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, bahasa anak usia dini meliputi pemahaman terhadap bahasa reseptif, pengekspresian bahasa dan keaksaraan, (Winarti & Suryana, 2020). Perkembangan bahasa sering juga disebut sebagai perkembangan literasi pada anak. Nahdi & Yunitasari (2019) menyebutkan bahwa fokus penting perkembangan literasi pada anak usia dini ditekankan pada membaca, menulis dan berhitung (calistung). Perkembangan literasi anak usia dini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti adanya waktu luang untuk membaca, kesediaan orang tua untuk mendampingi serta strategi pengajaran dari pendidik anak usia dini. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca anak usia dini merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa.

Membaca termasuk kepada dasar keterampilan berbahasa anak usia dini selain menyimak, berbicara dan menulis. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi dari apa yang dibaca. Aprinawati (2017) menerangkan bahwa membaca ialah suatu aktivitas yang dilakukan anak untuk memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman baru sebagai bagian dari proses dan produk. Pengenalan membaca pada anak bertujuan agar anak mampu mengenal simbol huruf, bentuk huruf, bunyi huruf, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, mengenal kata serta membaca kata, (Mardhotillah & Rakimahwati, 2021). Selanjutnya, potensi membaca anak akan berkembang menjadi sebuah kompetensi dan kemampuan membaca. Kemampuan membaca anak merupakan sebuah proses yang melibatkan keterampilan kognitif terkait dengan simbol, bunyi, kosakata, kalimat yang dilihat dalam bentuk cetak dan bertujuan untuk mendapatkan suatu pengetahuan atau informasi terkait pembelajaran, (Nasution dkk., 2020). Kemampuan membaca awal pada anak usia dini bisa dilihat pada beberapa aspek, seperti bisa meniru beberapa urutan kata, bisa menceritakan gambar terkait pembelajaran, bisa membaca cerita bergambar dan menceritakan ulang, bisa memahami hubungan gambar dengan tulisan, bisa bercerita beberapa kata berdasarkan benda yang dilihat, gambar dan tulisan, bisa membedakan kata-kata dengan awalan huruf yang sama, bisa membaca minimal 4 kata secara lancar, (Novitasari dkk., 2021).

Perkembangan kemampuan membaca merupakan hal yang perlu diperhatikan pada anak usia dini. Kemampuan membaca ini perlu dilatih dan dibina dengan baik sejak kecil karena merupakan jalan bagi anak didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rianti (2016) yang mengemukakan bahwa dengan kemampuan membaca yang baik, anak akan memasuki dunia keilmuan yang sebenarnya, memahami banyak hikmah pembelajaran yang berhubungan dengan penguasaan keterampilan lainnya. Kegiatan membaca yang terampil akan membuat wawasan pengetahuan anak semakin luas, sehingga berbagai tema dan bidang pembelajaran akan dikuasai anak melalui kemampuan membaca. Menurut Sinaga dkk., (2021) pengalaman membaca anak pada usia prasekolah akan membentuk fondasi yang kuat pada saat anak mulai mendapatkan pengajaran membaca dan menulis disekolah dasar yang akan langsung berhadapan dengan buku-buku pelajaran dan media tulis lainnya.

Kemampuan membaca anak usia dini dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kondisi pribadi, lingkungan internal atau keluarga, lingkungan eksternal seperti lembaga pendidikan dan masyarakat. Kurnia dkk., (2020) menjelaskan bahwa kemampuan membaca anak dipengaruhi oleh kesiapan diri anak untuk belajar membaca, peran orang tua dalam menyiapkan anak-anaknya untuk belajar membaca seperti memasukkan anak ke sekolah, memperhatikan bahasa dan komunikasi anak dan lain sebagainya. Selain itu, lingkungan diluar rumah atau lingkungan sosial juga akan mempengaruhi bagaimana anak belajar membaca dengan baik. Selanjutnya, peran guru sebagai pendidik anak usia dini di lembaga pendidikan anak usia dini tidak kalah pentingnya yaitu untuk mempersiapkan pengajaran bagi anak didik agar mempunyai kesempatan untuk membaca, mulai dari model pembelajaran, teknik, media, alat dan bahan terkait tema pembelajaran dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang juga selaku guru kelas di TK B PAUD Al Huffazh Payakumbuh, kemampuan membaca anak masih belum maksimal. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil *pre-test* membaca anak tentang mengeja huruf dan membaca 3 kata sederhana sesuai dengan indikator perkembangan bahasa. Dari hasil *pre-test* kemampuan membaca sesuai dengan indikator perkembangan bahasa, diperoleh bahwa anak masih berada dalam kriteria Belum Berkembang (BB) atau Mulai Berkembang (MB). Hal ini diduga disebabkan oleh banyak faktor, baik dari diri pribadi anak itu sendiri, maupun dari guru sebagai pendidik. Aryani & Fuziah (2021) menyetujui hal ini dengan menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan anak usia dini kesulitan membaca antara lain faktor internal anak seperti kurangnya minat baca, sehingga anak lebih suka mendengar dan menyimak daripada membaca sendiri. Selain itu, Mania (2013) menambahkan bahwa cara pengajaran guru juga bisa menyebabkan kemampuan membaca anak tidak optimal. Kurangnya variasi teknik pengajaran membaca guru atau hanya menerapkan teknik pengajaran yang sama tiap harinya tidak membuat anak tertarik untuk membaca sehingga kemampuan membaca anak tidak berkembang. Cara pengajaran kemampuan membaca anak di TK B PAUD Al Huffazh Payakumbuh yang biasa dilakukan oleh guru adalah dengan cara tradisional yaitu membuka buku atau media pembelajaran bahasa, mengeja kata sesuai huruf penyusunnya yang diulangi oleh anak didik lalu membacakan kalimat sebelum siswa mengulangi bacaan kalimat tersebut. Teknik ini belum begitu memberikan pengaruh positif dan peningkatan kemampuan membaca anak.

Salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan diatas yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa dan kemampuan guru adalah dengan menerapkan teknik *mind mapping*. Teknik *mind mapping* ini mempunyai banyak kelebihan. Menurut Budyawati (2016) penerapan teknik *mind mapping* menyajikan informasi secara visual dalam pembelajaran yang akan menguntungkan guru karena akan disukai anak didik dengan melihat bentuk dan warna atau gambarnya. Selain itu, teknik *mind mapping* menciptakan integrasi gambar, simbol, dan kata yang terkonsep sehingga akan terbentuk kalimat bahasa visual yang kuat dalam otak anak. Selanjutnya, teknik ini membantu anak mengingat, mendapatkan ide, berkonsentrasi dan bersenang-senang seraya mengembangkan kemampuan membaca terkait materi. Teknik *mind mapping* ini tidak hanya dapat diterapkan untuk kemampuan membaca siswa tetapi juga dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis, bercerita dan pembelajaran lainnya. Dengan demikian, teknik *mind mapping* ini cocok digunakan pada anak usia dini dalam melatih kemampuan membacanya.

Menurut Aprinawati (2018) teknik *mind mapping* merupakan cara pemetaan pikiran untuk dapat menghubungkan konsep-konsep tema pembelajaran menuju pada pemahaman informasi yang terdapat pada bacaan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik *mind mapping* ini bisa diadopsi dari pendapat Sudrajat & Munzir (2018), yaitu: 1) guru menempatkan topik yang berkaitan dengan tema pembelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya, 2) guru membuat peta pikiran sederhana untuk anak didik dengan menggunakan warna, gambar atau simbol yang dihubungkan dengan garis, 3) guru membuat kata-kata atau kosakata yang berhubungan dengan topik pembelajaran, 4) guru menyediakan waktu bagi anak didik untuk membaca dan mengeja kosakata yang diberikan, 5) guru memandu anak mengeja huruf dan membaca minimal tiga kosakata terkait topik pembelajaran.

Teknik *mind mapping* sudah pernah diterapkan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan membuktikan bahwa teknik ini sesuai untuk diterapkan pada anak didik disegala umur karena langkah-langkahnya yang mudah dipahami dan diaplikasikan. Selain itu, penggunaan teknik *mind mapping* ini bisa diterapkan dalam berbagai keterampilan anak seperti keterampilan membaca, menulis, menyimak dan bercerita. Penelitian ini mempunyai persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian dari Budyawati (2016) dengan judul implementasi metode *mind map* untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak kelas B di PAUD Sarin Rare Mas Ubud. Penelitian ini dilakukan

pada anak usia 5-6 tahun. Variabel terikat dari penelitian terdahulu ini adalah kemampuan bercerita anak, sedangkan variabel terikat penelitian peneliti adalah kemampuan membaca anak. Metode penelitian dari penelitian terdahulu ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *mind map* dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak. Kedua, penelitian dari Mania (2013) dengan judul pengaruh penggunaan teknik *mind map* terhadap penguasaan kosakata pada anak kelompok B di RA Raden Paku Kedamean-Gresik. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan teknik *mind map* terhadap penguasaan kosakata pada anak kelompok B. Penelitian ini melihat pengaruh teknik *mind mapping* terhadap penguasaan kosakata sedangkan penelitian peneliti melihat efektifitas teknik *mind mapping* terhadap kemampuan membaca. Jenis penelitian terdahulu ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol sedangkan jenis penelitian peneliti adalah penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan satu kelas saja sebagai sampel.

Selanjutnya, penelitian terdahulu juga membahas tentang penggunaan teknik *mind mapping* untuk populasi selain anak usia dini. Pertama, penelitian dari Rahayu, dkk., (2021) yang berjudul efektifitas pelatihan *problem solving* dengan teknik *mind mapping* untuk meningkatkan kreativitas guru pendidikan anak usia dini. Penelitian ini melihat efektifitas teknik *mind mapping* dalam meningkatkan kreativitas guru pendidikan anak usia dini, sedangkan penelitian dari peneliti melihat efektifitas teknik *mind mapping* terhadap kemampuan membaca anak usia dini itu sendiri, jadi variabel terikat dalam penelitian peneliti berbeda. Peneliti mengambil anak usia dini sebagai sampel, sedangkan penelitian terdahulu ini mengambil guru sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian terdahulu ini digunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan penelitian dari peneliti hanya menggunakan 1 kelompok kelas. Kedua, penelitian dari Aprinawati (2017) yang berjudul penerapan model peta pikiran (*mind mapping*) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IVB SD Negeri 007 Bangkinang. Pada penelitian terdahulu ini, aspek keterampilan yang dipengaruhi oleh teknik *mind mapping* adalah keterampilan menulis siswa, sedangkan pada penelitian peneliti aspek yang dipengaruhi oleh teknik *mind mapping* adalah kemampuan membaca. Sampel penelitian terdahulu ini adalah siswa SD, sedangkan sampel yang peneliti gunakan adalah anak TK. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini adalah teknik tes, observasi dan dokumentasi, sedangkan peneliti menggunakan analisis *paired sample t-test*.

Dari penelitian-penelitian terdahulu, diketahui bahwa teknik *mind mapping* sudah diterapkan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini, penguasaan kosakata, dan keterampilan menulis siswa, sedangkan belum ada yang meneliti tentang efektifitas teknik *mind mapping* terhadap kemampuan membaca anak usia dini. Oleh sebab itu peneliti mengangkat penelitian ini sebagai bentuk kebaruaran riset tentang penggunaan teknik *mind mapping* pada anak usia dini.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuasi eksperimen dengan tipe *One -Group Pre-Test-Post-Test Design*. Creswell (2013) menyebutkan bahwa "*this design includes a pre-test measure followed by a treatment and a post-test for a single group*". Artinya, desain penelitian ini mencakup pengukuran tes awal diikuti dengan tindakan dan tes akhir untuk satu kelompok. Desain penelitian *One -Group Pre-Test-Post-Test Design* dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Desain penelitian

Keterangan:

Group A	= Kelompok sampel
O1	= Pre-test
X	= Tindakan
O2	= Post-test

Populasi penelitian ini adalah anak usia dini di TK B PAUD Al Huffazh Payakumbuh tahun pelajaran 2021/2022, yang berjumlah 25 anak. PAUD Al Huffazh Payakumbuh melayani pendidikan *Baby House* untuk usia 0-3 tahun, *Playgroup* / KB untuk usia 3-4 tahun, TK A untuk usia 4-5 tahun dan TK B untuk usia 5-6 tahun. TK B di PAUD Al Huffazh Payakumbuh terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok A berjumlah 15 anak, sedangkan kelompok B berjumlah 10 anak. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu menggunakan seluruh jumlah populasi menjadi sampel penelitian. Alasan peneliti mengambil semua populasi menjadi sampel penelitian adalah karena jumlah anak yang sedikit. Menurut Priyono (2018) jika jumlah sampel relatif kecil, peneliti dapat menggunakan *total sampling*. Penelitian dilaksanakan di TK B PAUD Al Huffazh Payakumbuh pada bulan Juli 2021. Rincian rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester/Bulan/Minggu	: I/Juli/2
Kelas/Usia	: A dan B/5-6 Tahun
Tema/Subtema/Sub-Sub	: Aku Ciptaan Allah / Keluargaku / Idul Adha / Manasik Haji / Anggota Keluarga / Tugas dan Fungsi Anggota Keluarga / Imtaq
Materi	: Aku ciptaan Allah, mensyukuri dengan adanya keluarga, melatih kebersihan diri, menyebutkan nama anggota keluarga, merayakan Idul Adha bersama keluarga, maze menuju Ka'bah, menyebutkan berbagai bentuk, warna dan tekstur benda, mengetahui tugas dan fungsi anggota keluarga, kreasi seni terkait keluarga
Kosakata	: Ayah, ibu, kakak, adik, ka'bah, berqurban, lebaran, harmonis, taat, shalat, bekerja, mengasuh, belajar.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian (RPPH) disusun untuk satu minggu, yaitu minggu kedua Juli di semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Ada beberapa materi pembelajaran yang dikembangkan dari tema dan subtema yang akan dikembangkan menjadi indikator program pengembangan anak usia dini. Program pengembangan dan indikator setiap aspek perkembangan anak usia dini di TK B PAUD Al Huffazh Payakumbuh dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Program Pengembangan dan Indikator

No.	Program Pengembangan	Indikator
1	Nilai agama dan moral (A)	A1. Terbiasa menyebut nama Tuhan melalui ciptaan-Nya A2. Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan tuhan
2	Fisik motorik (B)	B1. Terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan B2. Mengenal anggota tubuh dan fungsinya
3	Kognitif (C)	C1. Kreatif dalam menyelesaikan masalah C2. Mengenal benda berdasarkan bentuk, tekstur dan warna C3. Menyebutkan bilangan 1-10
4	Bahasa (D)	D1. Mengenal huruf D2. Menyimak dan mengulang kembali 3 kata sederhana
5	Sosio emosional (E)	E1. Menaati peraturan yang telah disepakati bersama E2. Mengendalikan emosi secara wajar
6	Seni (F)	F1. Menggunakan benda-benda di sekitar untuk menciptakan karya seni

Tabel 2 menjelaskan seluruh program pengembangan yang diukur pada anak usia dini sesuai indikator masing-masing. Berdasarkan tabel program pengembangan diatas, peneliti hanya mengambil program pengembangan bahasa yang terkait dengan kemampuan membaca anak usia dini sesuai dengan judul penelitian ini. Kisi-kisi pengembangan instrumen kemampuan membaca anak usia dini di TK B PAUD Al Huffazh Payakumbuh disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	
Program Pengembangan Bahasa (Kemampuan Membaca)	Mengenai huruf	Ciptaan Allah	Anak mampu menyebutkan huruf penyusun kata tentang ciptaan Allah contoh: "Aku", yaitu A, K, U	
		Nama anggota keluarga	Anak mampu menyebutkan huruf penyusun kata tentang nama anggota keluarga contoh: "Ibu", yaitu I, B, U	
		Tugas dan fungsi anggota keluarga	Anak mampu menyebutkan huruf penyusun kata tentang tugas dan fungsi anggota keluarga contoh: "Pemimpin", yaitu P, E, M, I, M, P, I, N	
		Merayakan Idul Adha bersama keluarga	Anak mampu menyebutkan huruf penyusun kata tentang merayakan Idul Adha bersama keluarga contoh: "Idul Adha", yaitu I, D, U, L, A, D, H, A	
		Maze menuju Ka'bah	Anak mampu menyebutkan huruf penyusun kata tentang maze menuju Ka'bah contoh: "Ka'bah", yaitu K, A, B, A, H	
		Bentuk, warna dan tekstur benda	Anak mampu menyebutkan huruf penyusun kata tentang bentuk, warna dan tekstur benda contoh: "Hitam", yaitu H, I, T, A, M	
	Menyimak dan mengulang kembali 3 kata sederhana	Kebersihan diri	Ciptaan Allah	Anak mampu mengulang kembali 3 kata sederhana tentang ciptaan Allah contoh: aku, tumbuhan, hewan
			Nama anggota keluarga	Anak mampu mengulang kembali 3 kata sederhana tentang nama anggota keluarga contoh: ayah, ibu, adik
			Tugas dan fungsi anggota keluarga	Anak mampu mengulang kembali 3 kata sederhana tentang tugas dan fungsi anggota keluarga contoh: ibu rumah tangga
			Merayakan Idul Adha bersama keluarga	Anak mampu mengulang kembali 3 kata sederhana tentang merayakan Idul Adha bersama keluarga contoh: hari raya qurban
			Maze menuju Ka'bah,	Anak mampu mengulang kembali 3 kata sederhana tentang maze menuju Ka'bah contoh: ibadah haji di mekah
			Bentuk, warna dan tekstur benda,	Anak mampu mengulang kembali 3 kata sederhana tentang bentuk, warna dan tekstur benda contoh: kotak berwarna putih
			Kebersihan diri	Anak mampu mengulang kembali 3 kata sederhana tentang kebersihan diri contoh: mandi 2x setiap hari

Instrumen penelitian adalah tes kemampuan membaca sesuai dengan kisi-kisi diatas yang digunakan pada *pre-test* dan *post-test* pada satu kelompok sampel anak usia dini di TK B PAUD Al Huffazh Payakumbuh. Tes kemampuan membaca ini disesuaikan dengan kurikulum dan usia perkembangan anak usia dini dengan indikator penilaian membaca yaitu menyebutkan huruf dan membaca 3 kata sederhana tentang materi tema yang dipelajari. Tes kemampuan membaca ini sudah bisa diberikan kepada anak usia dini mengingat anak usia dini sudah diperkenalkan dengan membaca permulaan dan kegiatan membaca buku cerita bersama dikelas. Menurut van der Wilt dkk., (2019), *in early childhood education, shared book*

reading is an important activity. Reading books and stories together teach children how to engages with books and makes them aware of letter-sound relations and develop vocabulary skills which are foundation to learning to read. Artinya, dalam pendidikan anak usia dini, membaca buku bersama merupakan kegiatan yang penting. Membaca buku cerita bersama-sama mengajarkan anak bagaimana belajar dengan buku dan membuat anak-anak sadar akan hubungan huruf-bunyi dan mengembangkan kosakata yang merupakan dasar untuk belajar membaca. Dengan demikian, kegiatan membaca sudah menjadi hal yang biasa diperkenalkan pada anak usia dini, sehingga tes kemampuan membaca anak bisa diberikan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran tema.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab hipotesis penelitian, yaitu:

1. H₀ = Tidak terdapat efektifitas teknik *mind mapping* terhadap kemampuan membaca anak usia dini.
2. H₁ = Terdapat efektifitas teknik *mind mapping* terhadap kemampuan membaca anak usia dini.

Teknik analisis data menggunakan rumus uji *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk melihat apakah sampel mengalami perubahan yang bermakna pada hasil *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan perlakuan, (Damayanti, 2019). Kriteria dari uji *paired sample t-test* ini adalah: Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir. Artinya, terdapat efektifitas teknik *mind mapping* terhadap kemampuan membaca anak usia dini. (H₁ diterima), dan Nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir. Artinya, tidak terdapat efektifitas teknik *mind mapping* terhadap kemampuan membaca anak usia dini. (H₁ ditolak)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan tes kemampuan membaca yang diberikan pada kelompok anak usia dini di TK B PAUD Al Huffazh Payakumbuh terdiri dari 2 subvariabel yaitu mengenal huruf dan menyimak dan mengulang kembali 3 kata sederhana. Masing-masing subvariabel tersebut dikembangkan lagi menjadi 7 indikator untuk masing-masing subvariabel. Indikator ini dijabarkan lagi menjadi item yang dinilai untuk kemampuan membaca anak usia dini. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca anak usia dini di TK B PAUD Al Huffazh Payakumbuh dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4, dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel penelitian ini adalah 25 orang anak usia dini di TK B PAUD Al Huffazh Payakumbuh. D1 merupakan kode untuk subvariabel mengenal huruf, sedangkan D2 adalah kode untuk subvariabel menyimak dan mengulang kembali 3 kata sederhana. Peneliti tidak menguraikan nilai anak berdasarkan ketujuh indikator untuk masing-masing subvariabel karena prinsip penilaian akhir sesuai ketentuan yang telah diberlakukan di TK B PAUD Al Huffazh Payakumbuh adalah mengambil nilai yang paling tinggi. Misalnya dalam penilaian pada ketujuh indikator subvariabel mengenal huruf, nilai tertinggi anak AR adalah 1 maka untuk nilai D1 nya diambil 1. Sedangkan jika pada salah satu penilaian ketujuh indikator subvariabel menyimak dan mengulang kembali 3 kata sederhana anak AR ada yang mendapatkan nilai 2, maka untuk nilai D2 nya diambil 2. Peneliti menggunakan format penilaian angka dan deskripsi kata-kata sesuai angka masing-masing diatas karena sudah merupakan kebijakan penilaian bagi anak usia 5-6 tahun di TK B PAUD Al Huffazh Payakumbuh. Jadi, anak usia 5-6 tahun di TK B PAUD Al Huffazh Payakumbuh tidak menggunakan bintang lagi untuk penilaian perkembangan kemampuan. Untuk lebih jelasnya perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca anak usia dini di TK B PAUD Al Huffazh Payakumbuh dapat dilihat pada gambar 2.

Pada gambar 2 jelas ditunjukkan bahwa kemampuan membaca anak usia dini mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai antar subvariabel dan nilai rata-

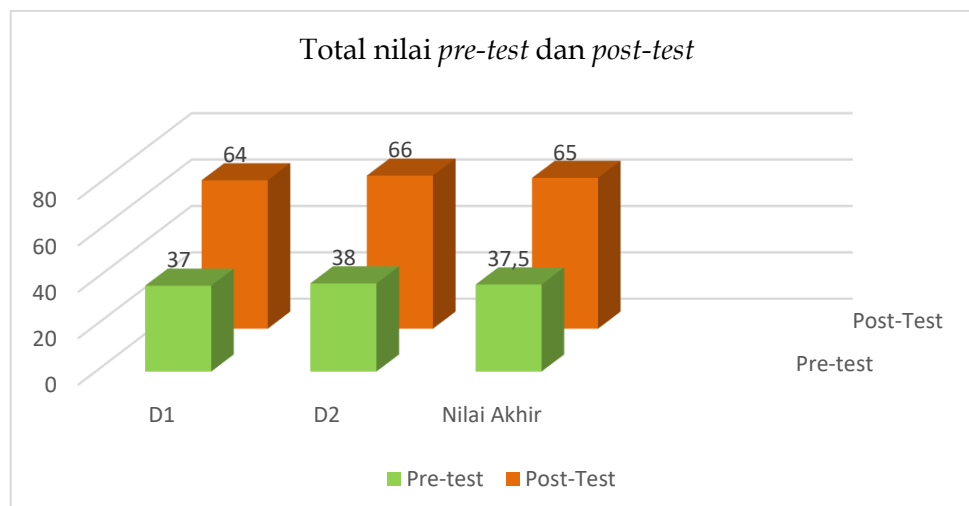
rata akhir pada hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 4. *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Membaca

NO	Inisial	Pre-Test Membaca				Post-Test Membaca			
		D1	D2	T	Rt	D1	D2	T	Rt
1	AR	1	2	3	1.5	2	4	6	3
2	ABR	1	1	2	1	2	2	4	2
3	AFR	1	2	3	1.5	2	4	6	3
4	AN	1	2	3	1.5	2	3	5	2.5
5	ALR	2	2	4	2	3	3	6	3
6	AAN	2	2	4	2	3	4	7	3.5
7	AAN	2	1	3	1.5	3	2	5	2.5
8	AKW	1	2	3	1.5	2	3	5	2.5
9	AS	2	1	3	1.5	4	2	6	3
10	CAR	1	2	3	1.5	2	3	5	2.5
11	GAA	2	1	3	1.5	3	2	5	2.5
12	IMY	2	1	3	1.5	3	2	5	2.5
13	MAZA	1	2	3	1.5	2	3	5	2.5
14	MR	2	2	4	2	3	3	6	3
15	MRAP	2	2	4	2	4	3	7	3.5
16	NP	2	2	4	2	3	3	6	3
17	NM	2	1	3	1.5	3	2	5	2.5
18	NN	1	1	2	1	2	2	4	2
19	NR	1	1	2	1	2	2	4	2
20	RT	1	1	2	1	2	2	4	2
21	RS	1	2	3	1.5	2	3	5	2.5
22	RNA	1	2	3	1.5	2	3	5	2.5
23	SR	1	1	2	1	2	2	4	2
24	SDA	2	1	3	1.5	3	2	5	2.5
25	TU	2	1	3	1.5	3	2	5	2.5
Total		37	38	75	37.5	64	66	130	65

Keterangan Nilai:

1. Belum Berkembang (BB) = 1
2. Mulai Berkembang (MB) = 2
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3
4. Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4



Gambar 2. Total Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-1.10000	.20412	.04082	-1.18426	-1.01574	-26.944	24	.000

Dari tabel 5 tersebut dapat diuraikan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) pada df 24 (n-1) adalah $0,00 < 0,05$ yang berarti menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir. Artinya, terdapat efektifitas teknik *mind mapping* terhadap kemampuan membaca anak usia dini. Dengan demikian Hipotesis 1 (H1) diterima dan Hipotesis 0 (H0) ditolak. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa teknik *mind mapping* berpengaruh dalam proses pembelajaran membaca anak usia dini daripada pembelajaran tanpa menggunakan teknik *mind mapping*. Hal ini sejalan dengan asumsi dari Rahmatika dkk., (2019) dengan judul penelitian metode pembelajaran *mind map* dan bercerita dengan gaya kognitif, pengaruhnya terhadap kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian terdahulu ini menggabungkan metode *mind map* dengan metode bercerita, sedangkan penelitian dari peneliti hanya menggunakan teknik *mind mapping*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen faktorial 2x2, yaitu menggunakan 2 kelas sampel; kelas eksperimen dan kelas kontrol sedangkan peneliti menggunakan desain penelitian *one-group pretest-posttest* desain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak yang diberikan metode pembelajaran *mind map* dengan anak yang diberikan metode pembelajaran bercerita. Jadi, metode *mind map* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Boerma dkk., (2021) juga membuktikan hal yang sama dalam penelitian yang berjudul "*Mind Mapping during Interactive Book Reading in Early Childhood Classrooms: Does it Support Young Children's Language Competence?*". Hasil penelitian membuktikan bahwa *research on the effectiveness of using mind maps in child education is limited, but generally positive results have been found. It is proven that mind maps aid children's understanding of text because of their hierarchical organization. Furthermore, as mind maps are not common practice in early childhood education and the first results are promising, it might be worthwhile to develop and evaluate a more extensive professional development program to familiarize more teachers with this approach.* Dengan demikian teknik *mind map* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan memiliki pengaruh yang positif dalam pembelajaran anak usia dini. Selanjutnya, Budyawati (2016) menyatakan bahwa melalui penerapan teknik *mind mapping* anak merasa senang dalam belajar karena tertarik melihat peta-peta konsep yang dibuat oleh guru. Selain itu, teknik *mind mapping* memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca apa yang dikonsepsikan guru di kertas atau dipapan tulis, berinteraksi baik dengan guru dan teman sehingga memudahkan anak memahami konsep kata yang ia baca. Melalui implementasi teknik *mind mapping* anak merasa belajar itu nyaman dan menyenangkan karena konsep-konsep informasi bacaan yang dikenalkan sesuai dengan tema pembelajaran dapat dengan mudah terserap oleh anak.

Teknik *mind mapping* memberikan kemudahan pembelajaran oleh anak didik tetapi juga bagi guru sebagai pendidik. Menurut Sudrajat & Munzir (2018), melalui aplikasi teknik *mind mapping* di dalam kelas, anak akan mudah memahami materi pembelajaran dan lebih aktif menguasai konsep. Selain itu, guru juga akan terbantu dalam menjabarkan materi pembelajaran untuk melatih kemampuan membaca anak. Dengan demikian, materi

pembelajaran tersampaikan dengan mudah, selanjutnya anak didik paham apa yang mereka baca. Hal ini juga didukung oleh pendapat Rahayu, dkk., (2021) yang menjelaskan bahwa teknik *mind mapping* membuat otak anak bekerja dengan baik dan tereksplor sesuai fungsinya. Melalui diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata atau ide-ide pembelajaran anak akan tertarik untuk mengeja kata-kata tersebut karena melihat sesuatu yang mudah diingat dan menyenangkan untuk dibaca. Bahkan teknik *mind mapping* akan membuat anak menemukan gagasan-gagasan baru hasil dari mengasosiasikan peta konsep yang dilihatnya dengan yang ia pikirkan.

Teknik *mind mapping* menggiring semangat anak didik untuk membaca apa yang dikonsepskan di papan tulis atau media kertas dan juga akan membangkitkan semangat anak untuk berkreasi lain seperti bercerita mengenai topik, dan menggambarkan kata-kata tersebut ke suatu benda atau imajinasi yang diingatnya. Rahmatika dkk., (2019) menjelaskan hal ini mungkin terjadi karena teknik *mind mapping* membuat anak berimajinasi menuangkan ide-ide mereka tentang kelanjutan kata yang akan ditulis guru dalam peta konsep. Anak didik mampu mengkomunikasikan dalam visualisasi gambar dan juga mengekspresikan secara verbal. Hal ini disebabkan karena teknik *mind mapping* merupakan teknik pembelajaran yang membuat anak didik aktif. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping* menstimulus anak terbiasa melihat, membaca, menghasilkan ide, mengingat, berkonsentrasi, dan fokus terhadap apa yang dipelajari.

Penggunaan teknik *mind mapping* ini dianjurkan untuk guru PAUD agar dapat membawa proses belajar mengajar menjadi berarti dan efektif dengan cara yang menyenangkan. Mania (2013) mengungkapkan bahwa penggunaan simbol, garis dan kata yang berwarna-warni yang dikreasikan sesuai dengan tema pembelajaran memungkinkan anak menaruh perhatian dan menimbulkan kesan senang dalam proses pembelajaran. Ketika anak sudah rileks maka anak akan lebih mudah mengingat apa yang dilihatnya dan mengeja huruf dan membaca kata dengan kemaunnya sendiri. Perbendaharaan kosakata anak akan bertambah sehingga kemampuan membacanya juga akan meningkat. Aprinawati (2018) menambahkan bahwa teknik *mind mapping* (peta pikiran) merupakan metode yang dirancang guru untuk membantu anak didik dalam menguasai materi pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan membaca. Penggunaan teknik *mind mapping* ini akan mengarahkan siswa belajar membaca kata, mengemukakan ide dan pendapatnya serta mencari tahu informasi tentang topik yang dipelajari. Jadi, guru juga membelajarkan siswa menjadi aktif dan kreatif selama proses belajar mengajar.

SIMPULAN

Teknik *mind mapping* berpengaruh dalam proses pembelajaran membaca anak usia dini daripada pembelajaran tanpa menggunakan teknik *mind mapping*. Oleh sebab itu, disarankan kepada guru PAUD untuk dapat mengajar kemampuan membaca anak usia dini menggunakan teknik *mind mapping*. Selain itu, teknik *mind mapping* ini bisa diterapkan untuk bidang lainnya, seperti penguasaan kosakata, tata bahasa, kemampuan menyimak, bercerita serta menulis. Selanjutnya, teknik *mind mapping* bisa juga dicobakan dalam program pengembangan anak usia dini lainnya, seperti bidang seni kreativitas, kognitif, fisik motorik dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada guru-guru dan semua anak didik di TK B PAUD Al Huffazh Payakumbuh atas kerjasama yang baik selama penelitian ini dilakukan. Selanjutnya kepada editor Jurnal Obsesi atas kesempatan dan bantuannya sehingga penulis dapat mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. (2017). Penerapan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Ivb Sd Negeri 007 Bangkinang. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(1), 19-31. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v7i1.6398>
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140-147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>
- Aprinawati, I. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Kelas I SDN 001 Bangkinang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(23), 16-22. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>
- Aryani, R., & Fuziah, P. Y. (2021). Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia. 5(2), 1127-1137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.645>
- Boerma, I., Wilt, F. Van Der, Bouwer, R., & Schoot, M. Van Der. (2021). Mind Mapping during Interactive Book Reading in Early Childhood Classrooms : Does It Support Young Children ' s Language Competence ? Mind Mapping during Interactive Book Reading in Early Childhood Classrooms : Does It Support Young Children ' s Language. *Early Education and Development*, 00(00), 1-17. <https://doi.org/10.1080/10409289.2021.1929686>
- Budyawati, L. P. I. (2016). Implementasi Metode Mind Map untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Kelas B di PAUD Sarin Rare Mas Ubud. *Pancaran* 5(3), 1-16.
- Creswell. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In Muqarnas (Vol. 8). <https://doi.org/10.2307/1523157>
- Damayanti, E. E. N. M. D. R. (2019). Modul Statistika Induktif Uji Dependent Sample T Test, Independent Sample T Test, Dan Uji Wilcoxon. *Artikel Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada*, June, 1-27.
- Kurnia, R., Guslinda, G., & Safriyanti, M. (2020). Meningkatkan Perkembangan Membaca Melalui Buku Cerita Rakyat Melayu pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 803. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.457>
- Mania, D. M. (2013). Pengaruh Penggunaan Teknik Mind Map Terhadap Penguasaan Kosakata Pada Anak Kelompok B Di Ra Raden Paku Kedamean-Gresik. *PAUD Teratai*, 2(2), 1-6.
- Mardhotillah, H., & Rakimahwati, R. (2021). Pengembangan Game Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 779-792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1361>
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Nasution, R. H., Hapidin, H., & Fridani, L. (2020). Pengaruh Pembelajaran ICT dan Minat Belajar terhadap Kesiapan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 733. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.411>
- Novitasari, Y., Prastyo, D., Iftitah, S. L., Reswari, A., & ... (2021). Media Daur Ulang (Recycle System) dalam Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1323-1330. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1209>
- Priyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Rahayu, P. I., Pratitis, N. T., Matulesy, A. (2021). Efektifitas Pelatihan Problem Solving dengan Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini. 6(2), 329-338. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i2.594>
- Rahmatika, P., Hartati, S., & Yetti, E. (2019). Metode Pembelajaran Mind Map dan Bercerita dengan Gaya Kognitif, Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Permulaan.

- Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 548.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.260>
- Rianti, W. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Berbasis Pemrosesan Informasi Anak Usia Dini di TK Pertiwi Kampar. *Jurnal Paud Tambusai*, 2, 63-72.
<http://journal.stkiptam.ac.id/index.php/obsesi>
- Sinaga, E.S., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2022). Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 279-287. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1264>
- Sudrajat, Y., & Munzir. (2018). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kelas Xii Sekolah Menengah Atas. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 5 No. 3 November 2018*, Hal 263-266, 5(3), 263-266.
- van der Wilt, F., Boerma, I., van Oers, B., & van der Veen, C. (2019). The effect of three interactive reading approaches on language ability: an exploratory study in early childhood education. *European Early Childhood Education Research Journal*, 27(4), 566-580. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2019.1634242>
- Winarti, W., & Suryana, D. (2020). Pengaruh Permainan Puppet Fun terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 873.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.462>